

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran bahasa, empat aspek penting yang harus dipelajari oleh masing – masing pembelajar yaitu :

- a. keterampilan menyimak (listening skills atau 聴く能力)
- b. keterampilan berbicara (speaking skills atau 話す能力)
- c. keterampilan membaca (reading skills atau 読む能力)
- d. keterampilan menulis (writing skills atau 書く能力)

Dari keempat aspek tersebut terdapat hubungan yang saling berkaitan satu sama lainnya. “Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *catur – tunggal*” Tarigan (1983, hlm.1). Apabila salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi dengan baik maka terkadang akan terjadi ketimpangan dan tidak terarahkannya tujuan utama dari mempelajari bahasa itu sendiri, yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik warga lokal maupun asing.

Keterampilan bahasa yang terarah akan mampu memudahkan pembelajar dalam berkomunikasi. Dengan mempunyai kemampuan berbahasa yang baik pula, kita dapat menyatakan isi pemikiran kepada lawan bicara dan dapat melatih juga menguasai jalan pemikiran. Seperti yang diutarakan oleh Dawson dkk. dalam Tarigan (1983, hlm.1) yaitu, “melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir”.

Dalam mempelajari bahasa, diperlukan pembelajaran yang mendalam dan merinci agar mendapatkan hasil yang baik, semisal para pembelajar dalam mempelajari bahasa dengan membaca dan menyimak yang merupakan dua hal berbeda dengan salah satu bidang tersebut memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing, meskipun satu sama lain saling berhubungan. Seperti yang dikutip oleh Tarigan (1983, hlm. 19) di dalam tulisannya, yaitu :

“...Don Brown, dalam disertasinya yang berjudul “*Auding as the Binary Language Ability*”, pada Stanford University, 1954 menyarankan bahwa istilah –

istilah learning dan listening kedua – duanya terbatas dalam makna dan bahwa auditing yang diturunkan dari kata kerja neologis to aud, lebih tepat melukiskan, memerikan keterampilan yang ada sangkut pautnya dengan para guru, “*Auding is to the ears what reading is to the eyes*”, Kalau membaca merupakan proses besar melihat, mengenal serta menginterpretasikan lambang – lambang tulis, maka menyimak dapatlah dibatasi sebagai proses besar mendengarkan, mengenal serta menginterpretasikan lambang – lambang lisan...”

Dalam keseharian, aspek bahasa yang sering sekali dipakai yaitu dalam keterampilan menyimak (listening skill) dan berbicara (speaking skill). ”Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan *face to face communication*”, Brooks (1964, hlm. 134). Dalam kenyataan bahwa dua aspek penting tersebut sering sekali digunakan di kehidupan sehari – hari, terkadang secara tidak sadar bahwa para pembelajar tidak terlepas dari keduanya. Akan tetapi dalam pembelajaran bahasa, para pembelajar malah mendapati hal yang sebaliknya, menurut Tarigan (1983, hlm.10) yaitu “...betapa pentingnya menyimak itu adalah telaah yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926, yang melaporkan bahwa 42 % waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Pada tahun 1950 Miriam E. Wilt melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh anak – anak untuk menyimak di kelas – kelas sekolah dasar kira – kira 1,5 sampai 2 jam sehari. Walaupun sekolah – sekolah telah lama menuntut para siswa menyimak secara ekstensif, namun pengajaran langsung bagaimana cara yang terbaik untuk menyimak tetap saja terlupakan dan diabaikan berdasarkan asumsi bahwa hal itu merupakan kemampuan “alamiah” belaka...”

Secara tidak langsung berdasarkan data yang disebutkan diatas, bahwa kemampuan menyimak patut diperhatikan secara seksama karena mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam mempelajari sebuah bahasa, terutama bahasa asing, yang akan dipergunakan kelak sebagai komunikasi. Kemudian apabila pembelajar dapat dikatakan mampu dalam mengembangkan kemampuan menyimaknya tersebut, maka dengan baik akan mampu menyerap kemampuan inti dari pembelajaran sebuah kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1983, hlm. 11), “Dalam suatu telaah mengenai para mahasiswa baru, ternyata bahwa kira – kira 27 % dapat mengenal unsur – unsur pokok kuliah yang tersusun rapi

sebelum pengajaran dimulai; sesudah pengajaran itu kira – kira 50 % dari para pendengar yang kurang baik menunjukkan peningkatan yang menggembirakan.”

Juga dengan meningkatkan kemampuan menyimak, para pembelajar dapat dengan mudah menyerap informasi atau juga pengetahuan kebahasaan yang penting di keadaan nyata. “Menyimak merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan itu pun diawali dengan kemauan – kemampuan menyimak secara sungguh – sungguh” Nurjamil dkk. (2011, hlm.3). Kemudian bahwa dengan menyimak, mempermudah pembelajar dalam mempelajari bahasa seperti yang diutarakan oleh Nurjaman dkk. (2011, hlm.3) bahwa “...semakin banyak kita menyimak hal – hal yang baik dan positif, semakin banyak pengetahuan yang kita kuasai yang akan menjadikan mudah untuk kita membaca, berbicara, dan / atau menulis.”

Seiring berkembangnya teknologi dan multimedia yang ada dalam pembelajaran bahasa, maka aspek kemampuan menyimak atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *Choukai* (聴解), sangat diperhatikan dan didorong untuk menemukan cara agar dapat membantu para pembelajar bahasa apabila menemukan kesulitan – kesulitan dalam pembelajaran. Terlebih lagi dalam mendukung para pembelajar yang dikenal pasif atau kurang mengetahui ukuran kemampuannya dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu perkembangan teknologi yang dapat membantu, antara lain bentuk media audio, baik dalam bentuk kaset maupun CD (*Compact Disc*).

Pembelajaran dengan menggunakan media audio pada umumnya telah banyak dilaksanakan oleh beberapa satuan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pengajaran dan untuk menangkap bunyi – bunyi dan ucapan – ucapan sesuai dengan penutur asli bahasa yang sedang dipelajari. Finocchario dan Bonomo (dalam Tarigan, 1983, hlm. 69) mengemukakan bahwa “...tidak dapat disangkal lagi bahwa pengalaman – pengalaman audio pun dapat meningkatkan daya menyimak seseorang...” Kemudian menurut Munir (2012, hlm. 265) mengemukakan bahwa, “Suara merupakan media yang ampuh untuk menyajikan informasi karena pemakai dapat mendengar suara suatu kata dengan tepat.”

Dalam penggunaan media secara umum, pemakai media tersebut diharapkan tidak hanya sekedar menggunakan dan memanfaatkannya saja, melainkan juga dapat mengetahui desain dan tujuan utama mengapa media itu dibuat. Menurut Munir yang dikutip dari Born, dkk. dan Yoshi (2012, hlm.90) bahwa “sebuah desain yang baik dan efektif mengharuskan para perancang sistem mencantumkan semua rincian yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik di dalam naskah.” Sehingga bisa disebut media yang baik adalah media yang dapat menunjang para pembelajar dalam menempuh sebuah target atau dapat mendorong sampai menguasai pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, salah satu target yang ingin dilampaui oleh para pembelajar yaitu dapat lulus dalam Ujian Kemampuan Bahasa Jepang. Karena itu pembelajaran dan media yang digunakan oleh para pembelajar diharapkan selain untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang, juga dapat menyesuaikan dengan tingkat soal UKBJ. Salah satu kemampuan yang diujikan adalah kemampuan menyimak atau *choukai*.

Sebelum mengadakan penelitian, Pada tanggal 1 September 2015 penulis terlebih dahulu mengadakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak atau *choukai* dan jenis soal seperti apa yang menjadi hambatan bagi para pembelajar. Hasilnya adalah dari 45 soal 10 % sanggup menjawab tipe soal rumpang wacana, sebanyak 20 % sanggup menjawab soal mencocokkan gambar dan 47 % sanggup menjawab tipe soal mengisi kosakata. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan soal rumpang wacana untuk uji coba. Juga penulis mengadakan

Sehingga berdasarkan tulisan diatas dan melihat adanya pilihan solusi dalam meningkatkan kemampuan menyimak pembelajar dalam bahasa Jepang, khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ‘PEMANFAATAN BUKU ‘*CHOUKAI GA YOWAI ANATA E*’ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *CHOUKAI* (Penelitian Kuasi Untuk Mahasiswa Tingkat III Tahun Akademik 2015 / 2016 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI)’

2. Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana rata – rata nilai yang didapatkan dalam pembelajaran menyimak / *choukai* ?
- b. Apakah hasil dari penelitian dengan menggunakan media buku ‘*Choukai ga Yowai*’ ini, secara hipotesis dapat dibuktikan ?
- c. Bagaimana tanggapan para pembelajar mengenai pelajaran menyimak / *choukai* dengan media ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’ ?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu untuk mengetahui hal – hal sebagai berikut.

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media buku ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’ terhadap peningkatan kemampuan menyimak / *choukai* mahasiswa III. Selain itu terdapat tujuan khususnya yaitu :

- a. Untuk mengetahui rata – rata nilai para pembelajar dalam pelajaran menyimak atau *choukai* sebelum dan sesudah menggunakan media ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’;
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil penelitian secara hipotesis setelah menggunakan media buku ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’.
- c. Untuk mengetahui tanggapan pembelajar setelah menggunakan media buku ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’ dalam pembelajaran menyimak atau *choukai*;

4. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini, penulis berharap agar manfaat dari penelitian bisa dikembangkan atau diaplikasikan pada pembelajaran di lain waktu. Beberapa diantaranya yaitu :

- a. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi baru untuk memanfaatkan media buku ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’ sebagai salah satu media

buku alternatif sehingga dapat membantu para pembelajar dalam mempelajari pelajaran menyimak / *choukai*.

b. Manfaat praktis

1) Manfaat bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi baru bagi pembaca maupun penulis sendiri dalam memanfaatkan media pembelajaran, salah satunya buku '*Choukai ga Yowai Anata e*' sehingga dapat membantu para pembelajar yang kesulitan dalam pelajaran menyimak / *choukai*.

2) Manfaat bagi Pembelajar

Hasil dari penelitian ini dapat membantu para pembelajar dalam menemukan media pembelajaran selain yang diberikan dalam pelajaran ataupun dalam kelas, sehingga para pembelajar dapat menemukan sendiri media yang tepat guna meningkatkan kemampuan pembelajaran bahasa Jepang.

3) Manfaat bagi Jurusan / Pengajar

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi atau menjadi bahan pertimbangan untuk dapat menggunakan media buku '*Choukai ga Yowai Anata e*' dalam pengajaran.

5. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan hasil karya ilmiah ini, penulis membaginya menjadi lima bab berdasarkan sistematika penulisan yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang penelitian yang menjadi dasar pemikiran dari penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan signifikansi penelitian, struktur organisasi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka / Landasan Teoritis

Bab ini berisi tentang teori – teori dasar baik yang terdahulu maupun yang terbaru mengenai pembelajaran menyimak. Kemudian mengenai pengertian

menyimak dalam pembelajaran bahasa Jepang dan pengaruh media buku ‘*Choukai ga Yowai Anata e*’ dalam meningkatkan kemampuan bahasa Jepang.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang prosedural penelitian yang akan dilaksanakan, instrumen penelitian yang dipakai, tahapan pengumpulan data yang dilakukan. Kemudian penjelasan mengenai populasi dan sampel penelitian yang diambil sebagai objek penelitian akan dijelaskan di dalam bab ini.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian dan hasil pengolahan data sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang telah dimuat sebelumnya dan memuat jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah penelitian dengan menggunakan pola penelitian tematik.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebelumnya. Implikasi dan rekomendasi berisi tentang akibat dari penelitian ini dan saran atau rekomendasi terhadap para peneliti yang tertarik untuk meneliti dalam bidang yang sama atau juga ingin mengoreksi penelitian ini.

Referensi :

Tarigan, Henry Guntur. *Menyimak: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 1983.

Bandung : Angkasa.

Brooks, Nelson. *Language and Language Learning*. 1964. New York: Harcourt,

Brace, and World.

Nurjamal, Daeng; Sumirat, Warta; Darwis Riadi. *Terampil Berbahasa: Menyusun Karya Tulis Akademik, Memandu Acara (MC – Moderator), dan Menulis Surat*. 2011. Bandung : Alfabeta.

Munir. *Multimedia : Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. 2012. Bandung :

Alfabeta.